

**MENCETAK GURU KREATIF DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Oleh :

ANIK NURAINI

98474092

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

2003

ABSTRAK

ANIK NURAINI. Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. 2003.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) makna guru yang kreatif; dan (2) konsep pendidikan islam dalam menciptakan guru yang kreatif.

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode kajian pustaka (*library research*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang dimaksud guru yang kreatif adalah guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang mempunyai daya cipta yang memungkinkan menghasilkan penemuan di bidang ilmu dan teknologi serta bidang usaha manusia lainnya. Untuk menciptakan guru yang kreatif memerlukan prinsip 4P, yaitu Pendorong, Pribadi, Proses, dan Produk.

Kata kunci: guru yang kreatif



Drs. Hamruni, M.Si.

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Anik Nuraini

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Jogyakarta, 22 Januari 2003

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Jogyakarta
Di Jogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudara:

Nama : Anik Nuraini

NIM : 98474092

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Oleh karena itu, saya mohon kepada Bapak agar mahasiswa tersebut dalam waktu dekat ini segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



(Drs. Hamruni, M.Si)

NIP : 150223029

Drs. H.M.Anis,MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Anik Nur'aini

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anik Nur'aini

NIM : 98474092

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam.

maka kami selaku konsultan menyatakan skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2003

Konsultan,



Drs. H.M.Anis,MA

NIP. 150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telepon : (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DI/PP.01.1/09/03

Skripsi dengan judul : Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANIK NURAINI
NIM : 98474092

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Pebruari 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief
NIP : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP : 150 223 092

Penguji I

Drs. H. Muh Anis, M.A.
NIP : 150 058 699

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP 150 236 439

Yogyakarta , 27 Pebruari 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta nikmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW seluruh keluarganya, para sahabatnya dan segenap pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa moril maupun spiritual. Oleh karena itu sudah selayaknya bila penulis menyampaikan terimakasih, dan penulis sampaikan kepada:

1. Prof.Dr.H.Amin Abdullah, Selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga.
2. Drs.H.Rahmad Suyud,MPd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Drs.Hamruni,M.Si, Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, selaku Penasehat Akademik, dan sekaligus sebagai Pembimbing skripsi atas kesabaran dan ketelatennya.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.

5. Keluarga, bapak, ibu, dan adik atas doa dan motivasinya.

6. Teman-teman (Dewi, Zize, Memed) atas semua bantuan berupa apapun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang penulis sebutkan diatas, penulis tidak bisa membalasnya kecuali ucapan terimakasih yang dalam dan penulis berdo'a semoga amal dan kebbaikanya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima perbaikan, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Jogjakarta, 20 Oktober 2002.

Penulis,



Anik Nuraini
NIM:98474092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	3 ✓
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8 ✓
E. Tujuan dan Kegunaan.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11 ✓
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	26

B. Tahap-Tahap Kreativitas	31
1. Tahap Satu – Persiapan (<i>Preparation</i>).....	33
2. Tahap Dua – Konsentrasi (<i>Consentration</i>).....	33
3. Tahap Tiga – Inkubasi (<i>Incubation</i>).....	34
4. Tahap Empat – Iluminasi (<i>Illumination</i>).....	35
5. Tahap Lima – Verifikasi/Produksi (<i>Verification/Production</i>).....	37
C. Kiat / Teknik Berpikir Kreatif	39
1. Teknik Kreatif Tingkat I.....	45
2. Teknik Kreatif Tingkat II	47
3. Teknik Kreatif Tingkat III.....	49
BAB III GURU KREATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	51
A. Ciri-ciri Orang Kreatif	51
B. Faktor yang mendukung Kreativitas	57
C. Faktor yang menghambat Kreativitas	67
D. Guru yang Kreatif	71
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	85
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH.

Dalam lingkup disiplin ilmu-ilmu sosial, seringkali dijumpai adanya silang pendapat antara berbagai pihak, hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang pendidikan maupun pengalaman yang dimilikinya atau disebabkan oleh faktor lain. Oleh karena itu untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut, maka penyusun bermaksud memberikan suatu tatanan pengertian yang diharapkan dapat menghindari berbagai interpretasi yang berbeda terhadap pembahasan yang hendak ditekankan dalam judul skripsi ini, adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

Mencetak adalah membuat tulisan atau gambar pada kertas kain dan sebagainya.¹ Dari berbagai kamus yang penyusun baca kesemuanya mengartikan sama sedangkan yang dimaksud bukan mencetak dalam arti membuat tulisan atau gambar akan tetapi maksudnya adalah usaha untuk mengadakan/menjadikan sesuatu ada dan berwujud nyata.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya), mengajar, mendidik.²

Kreatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.³

¹ Drs. Peter Salim, Yanny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English Press, 1991), hal. 285

² Dep P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1980), hal. 228

³ Ibid, hal. 465

Guru Kreatif adalah guru yang berkualifikasi profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajar serta mampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara efektif dan efisien,⁴ tanpa dia harus membeli peralatan yang mahal-mahal untuk mencapai tujuannya cukup dengan dia memanfaatkan daya kreatifnya dan tujuanpun tercapai dengan sempurna.

Perspektif adalah sudut pandang.⁵ Yang dimaksud perspektif adalah sudut pandang atau bagaimana cara kita memandang sesuatu dari sudut pandang pendidikan islam.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶ Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer penyebutan pendidikan adalah proses mengubah cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik.⁷

Dengan ini, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik secara jasmani dan rohani melalui berbagai kegiatan berupa kegiatan dalam bentuk bimbingan, pengarahan, latihan, dan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan lainnya yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian yang utama.

4 Drs.Samana, Mpd, *Profesionalisme Keguruan*, (Kanisius:Yogyakarta,1994), hal.9

5 Dr. Peter Salim & Yanny Salim, *Op.Cit*, hal.1146

6 Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), hal. 19.

7 Dr. Peter Salim & Yanny Salim, *Op. Cit*, hal. 353

Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah swt melalui utusan-Nya Muhammad saw, yang ajaran-ajaran-Nya terdapat dalam kitab suci Al-qur'an dan sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akherat.⁸

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka yang dimaksud dengan MENCETAK GURU KREATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM adalah sebuah gambaran tentang bagaimana menciptakan guru kreatif yang ideal dan tanggap akan perkembangan jaman sehingga pola tindak keguruannya tidak monoton tetapi menyesuaikan dengan kondisi individual peserta didiknya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Permasalahan pendidikan adalah permasalahan yang selalu muncul di dalam kehidupan sosial, karena pendidikan berkaitan dengan bagaimana menyiapkan suatu generasi dalam kehidupan sosial di masa depan. Sementara itu kehidupan sosial merupakan kehidupan yang selalu berubah, sehingga permasalahan pendidikan selalu muncul kembali sebagai akibat dari perubahan sosial.

Tujuan manusia di dunia ini rata-rata mengarah kepada satu kata "Kemajuan" lahir maupun batin,⁹ begitu pula dengan pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang

⁸ Ensiklopedi Islam II, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), hal. 246

⁹ Carl G. Goeller & William O. Uraneck, *Membina Pribadi Dinamis dan Kreatif*, (Jakarta: Gunung Jati, 1980), hal. III

membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya, manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

Di dunia pendidikan berkenaan dengan berhasil tidaknya suatu pembelajaran gurulah yang paling berpengaruh dan menjadi sorotan. Barangkali paling mudah mengatakan bahwa untuk menggalakkan peserta didik untuk meminati suatu mata pelajaran hendaklah seorang guru mempunyai daya kreatif yang tinggi. Tetapi dalam realitasnya tidak semua guru mempunyai daya kreatif dan mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dalam menyampaikan mata pelajarannya. Kadangkala seorang guru hanya berpijak pada GBPP yang telah ada tanpa bisa memberi nuansa baru pada proses belajar mengajar, sehingga hal itu menimbulkan dampak negatif pada peserta didik, kondisi dalam belajar mengajar yang monoton dapat menurunkan minat peserta didik untuk mengikuti suatu proses belajar mengajar, di sinilah kreativitas dan profesionalisme seorang guru dituntut.

Pendidik adalah salah satu faktor dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting. Pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengemban misi kependidikannya itu. Itulah sebabnya Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang mau bertugas sebagai pendidik atau sebagai guru.¹⁰

10 H. Abu Tauhid MS., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Sekjur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 39

Seperti telah diketahui adalah sangat penting bagi peserta didik mendapatkan sesuatu yang terbaik dalam mereka menuntut ilmu, setiap peserta didik berhak mengembangkan potensinya sesempurna mungkin. Oleh karena itu maka guru mengajar secara kreatif adalah merupakan suatu pengajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku pencapaian di kemudian hari demi kualitas peserta didik. Dengan demikian maka pengajaran dalam taraf yang tertinggi adalah suatu pekerjaan kreatif.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.¹¹ Sementara itu menurut David Campbell, Ph.D, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (*novel*), berguna (*Usefull*), dapat dimengerti (*understandable*).¹² Tetapi pada intinya definisi kreativitas yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut mempunyai makna yang sama yaitu melahirkan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya yang berguna bagi kehidupan sekarang maupun selanjutnya.

Di dunia industrial seperti saat ini, sangat dibutuhkan manusia yang benar-benar memiliki kemauan keras untuk maju dan tidak kenal putus asa, serta manusia pembangunan yang penuh daya cipta yang berguna bagi bangsa Indonesia, dan di sinilah daya kreatif guru ditantang untuk dikembangkan untuk mengambil manfaat yang semakin meningkat dalam alam semesta ini untuk kepentingan di dunia kini dan di akherat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu

¹¹ Dedi Supriadi, *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, (Bandung, Alphabeta, 1994), hal. 6-7

¹² David Campbell, Ph.D, *Mengembangkan Kreativitas*, (Jogjakarta: Kanisius, 1986), hal. 11-12

ideal sehingga sulit dicapai, tetapi dengan kerja keras yang dilakukan guru secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan ini bukanlah suatu yang mustahil.

Contoh seorang guru kreatif adalah dalam situasi apapun dia tidak pernah kehilangan akal untuk selalu berkreasi, entah dia dalam keadaan serius maupun santai, dalam suasana pembelajaran maupun suasana biasa, selalu timbul dalam benaknya ide-ide kreatif. Misalnya ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan peserta didik dalam hal pengetahuan seputar kegiatan keagamaan di sekolah maka guru kreatif mengembangkan kemampuan siswa untuk mendalami pelajaran agama dengan cara diadakan lomba cerdas cermat seputar agama, hasilnya selain murid menjadi lebih semangat mengikuti karena adanya stimulus berupa hadiah-hadiah juga menjadi semakin mendalami apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Kreativitas sendiri dalam bahasa barat *creativity* yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Didalam Al-qur'an disebut empat sifat Allah SWT sebagai Maha Pencipta yaitu, Al-Khaliq, Al-Khaliq, Al-Badhi dan Al-Musawir, seperti dalam Surat Yasin ayat 81 yang bunyinya:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ
الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya:

“Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia Maha Kuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.” (S. Yasin: 81).

Itulah nama Tuhan sebagai Pencipta, seperti telah diterangkan barangkali kreativitas manusia berlaku pada penciptaan ketiga, yaitu dalam hal penciptaan yang terus menerus, yaitu yang merubah suatu bentuk ke bentuk lain, seperti halnya mencipta kayu atau bata dan lain-lain. Tetapi seperti halnya dengan intelek, kreativitas tidak lepas dari asal Illahi (*Divine Origin*). Dengan kata lain ada tiga aspek makhluk yaitu manusia, kosmos atau alam jagad dan kitab suci (wahyu), di mana terpampang tanda-tanda (ayat) Allah yang masing-masing menempati tempatnya sendiri-sendiri yang satu tidak dapat berfungsi tanpa yang lainnya.¹³

Dan untuk mencapainya guru tidak harus membeli peralatan yang mahal-mahal tetapi yang dibutuhkan hanyalah menggunakan waktu, bakat dan kemampuan guru untuk diolah selanjutnya menjadi lebih bermanfaat dan produktif. Dan ini berarti pula guru akan berhasil menambah kemampuan, kemajuan, serta seni mengajar dan kemampuan mengajar secara kreatif.

Guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencapai pengalaman-pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

¹³ Prof.Dr. Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta:Al-Husna Zikra,2000), hal.398-399.

C. RUMUSAN MASALAH.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan guru yang kreatif ?
2. Bagaimana konsep Pendidikan Islam dalam menciptakan guru kreatif.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang seorang guru yang kreatif.
2. Menambah pengetahuan khususnya tentang kreativitas guru dalam perspektif pendidikan Islam.
3. Sepengetahuan penyusun, belum banyak yang membahas mengenai guru kreatif dalam perspektif pendidikan Islam.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN.

1. Tujuan
 - a. Agar guru memahami diri sendiri sehingga mampu mengenal anak didik dengan baik.
 - b. Untuk memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam mengenai kreativitas seorang guru.
 - c. Agar guru dapat lebih melihat dan dapat menerapkan berbagai macam alternatif strategi belajar mengajar.

2. Kegunaan

- a. Sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan Islam dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pendidikan dengan ilmu pendidikan yang bercorak Islam.
- b. Menambah cakrawala pemikiran penyusun dalam bidang pendidikan khususnya tentang kreativitas seorang guru.

F. TELAAH PUSTAKA.

Dalam rangka mengadakan penelitian terhadap masalah mencetak kreativitas guru dalam pendidikan Islam, ada beberapa buku baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kreativitas antara lain ;

Prof. Dr. S.C. Utami Munandar, Dipl. Psych, "*Mengembangkan Kreativitas*" (Pengalaman hidup 10 tokoh pengembang kreativitas Indonesia). Secara garis besar buku ini memberikan gambaran bagaimana memasyarakatkan konsep kreativitas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya berdasarkan pengalaman hidup para penulis, yang semuanya adalah anggota pengurus YPK (Yayasan Pengembangan Kreativitas).

David Campbell, Ph.D., "*Mengembangkan Kreativitas*" (disadur oleh A.M. Mangunhardjana, Pustaka Kaum Muda, Penerbit Kanisius, 1986). Buku ini memberikan informasi awal bagi yang ingin mengetahui dan dorongan pertama bagi yang ingin mengembangkan kreativitas, karena dalam buku ini disajikan pokok-pokok yang berhubungan dengan kreativitas.

Prof. Dr. SC. Utami Munandar, "*Kreativitas & Keberbakatan (Strategi mewujudkan potensi kreatif & Bakat)*", PT Gramedia, 1999. Buku ini

menampilkan cara-cara untuk memberikan pengayaan (*enrichment*) dan percepatan (*acceleration*), model-model belajar mengajar serta teknik-teknik kreatif dan pemecahan masalah, termasuk teknik futuristik yang menyiapkan seseorang untuk kompeten menghadapi masa depan yang penuh tantangan, para guru dan orang tua dapat memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prof. Drs. Piet. A. Sahertian, "*Profil Pendidik Profesional*", Andi Offset, Jogjakarta, 1994. Buku ini mengungkap tentang profil seorang guru dalam pandangan masyarakat. Profesinya di tengah profesi lain dan profesionalisasi jabatan itu merupakan tema-tema sentral dalam ulasan buku ini.

Ir. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2001). Dalam buku ini dijelaskan berbagai langkah praktis untuk mengembangkan IQ, EQ dan SQ yang telah teruji. Umumnya buku Indonesia hanya membahas topik ini secara teoritis atau normatif belaka, sedangkan dalam buku ini dibahas secara singkat landasan teori kemudian dipaparkan latihan praktisnya.

Adapun tesis yang berkaitan dengan judul tersebut di atas yaitu "Sutrisno, *"Mengembangkan kreativitas dalam Pendidikan Islam Kontemporer"* (Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal), yang mengkaji tentang isi pemikiran Islam, khususnya yang berkaitan dengan berbagai persoalan pendidikan Islam. Salah satu pertimbangan adalah pandangan Iqbal mengenai kesatuan ilmu yang dapat dijadikan dasar pengembangan dialog pemikiran pendidikan yang bersumber dari pemikir-pemikir barat dan Islam, juga mengkaji bagaimana konsep pendidikan

yang mampu mengembangkan daya kreatif bagi pengembangan kepribadian muslim.

Berbeda dengan hasil penelitian dan buku-buku diatas, penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai kontribusi untuk para guru agar berusaha meningkatkan daya kreativitasnya, sehingga menjadi profil guru yang ideal yang didambakan dunia pendidikan.

G. KERANGKA TEORITIK.

1. Guru Kreatif.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁴

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya untuk itu guru dituntut mampu mengolah proses belajar mengajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Jadi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dituntut daya kreatif seorang guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dan untuk itu seorang guru tak perlu membeli peralatan yang mahal-mahal cukup dia memanfaatkan fasilitas yang ia miliki secara efektif dan efisien namun hasil yang dicapai tidak kalah dengan mutu lulusan sekolah yang memiliki berbagai peralatan yang modern dan canggih.

Guru adalah jabatan yang mulia (*Nobles Vocation*), oleh karena itu harus menampakkan profil pribadi dan kompetensi kreatif yang dapat menjadi contoh dan memberi contoh dalam melakukan tugas personal, sosial maupun profesional harus selalu berusaha untuk bertambah dalam jabatannya agar semakin profesional.

Guru kreatif adalah guru yang selalu ingin tahu tidak mau tinggal diam, serba sederhana memandang segala sesuatu, tidak menggantungkan diri pada orang lain, menaruh kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki daya

¹⁴ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 5

hayal yang kuat, suka menemukan sesuatu yang baru, pengabdian diri yang besar, mengarahkan perhatian penuh pada sasaran yang dituju, kemampuan mendahulukan hal-hal yang penting serta menaruh minat terhadap perkembangan serta kemajuan anak didik.

Bagi guru kreatif selalu ada jalan untuk mengatasi masalah dan menemukan jalan kehidupan yang membahagiakan. Oleh karena itu untuk menuju terwujudnya masa depan yang adil dan makmur serta sejahtera di Indonesia ini dibutuhkan pribadi-pribadi kreatif warga masyarakatnya. Untuk itu perlu diupayakan cara-cara yang tepat untuk melahirkan kepribadian yang kreatif. Pendidikan sebagai wahana pembentukan kepribadian dan watak bangsa perlu mempertimbangkan tumbuh kembangnya kreativitas dalam setiap diri peserta didik.

Meskipun guru bertindak kreatif akan tetapi penuh dengan pertimbangan. Tugas keguruan tidak dapat dipolakan secara mekanis, eksak, dan dengan resep tunggal. Variasi tindak keguruan yang meliputi pendekatan pengajaran, strategi, metode, teknik dan sejenisnya tidak terbatas adanya. Dalam hal ini guru dituntut mampu bertindak kreatif dalam melaksanakan tugas keguruannya dalam batas-batas tertentu tindak kependidikannya tersebut bersifat seni (*art*) karena bersifat khas, autentik, penuh alternatif.

2. Peranan Guru.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah tetapi jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah.¹⁶

Dalam Islam Pendidikan dan Pengajaran hukumnya wajib sebagaimana kewajiban menjaga diri dari api neraka, karena menjaga diri adalah sesuatu yang wajib sehingga dididik dan menjaga diri dari api neraka hukumnya wajib, seperti dalam surat At-tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (S. At-tahrim; 6)"

Dalam ayat ini diterangkan menjaga diri dari api neraka adalah wajib yaitu melalui perantara pendidikan sedangkan yang wajib mendidik adalah orang-orang yang beriman yang sudah dewasa/belum dewasa, muallaf, seperti guru orang tua kita serta siapa saja yang memiliki pengetahuan dan punya keinginan untuk mengajarkan ilmunya karena pendidikan tidak dibatasi oleh kedewasaan.

¹⁶ *Ibid*, hal. 42

guru orang tua kita serta siapa saja yang memiliki pengetahuan dan punya keinginan untuk mengajarkan ilmunya karena pendidikan tidak dibatasi oleh kedewasaan.

Sebagai pribadi yang utuh, guru juga memiliki rasa tanggung jawab, baik dalam kapasitas sebagai profesional (tugas sekolah) maupun tanggung jawab keluarga. Dalam hal tertentu kompleksitas keduanya terkadang sulit dipisahkan, sehingga mudah sekali menimbulkan emosi yang dialektis. Maka tak jarang seorang guru membawa masalah keluarga ke dalam sekolah maupun sebaliknya.

Bila hal ini dibiarkan berlarut maka yang dirugikan adalah anak didik. Ini konsekuensi dari tidak mapannya emosi guru, maka sepatutnyalah dicarikan alternatif yang bijaksana, misal adanya pengaturan jadwal, pengajaran seefektif mungkin untuk memberi kesempatan lebih dari hari libur sekolah, agar guru berada dalam keluarganya. Hal ini dapat dimungkinkan apabila tidak mengganggu efektifitas kegiatan belajar-mengajar.¹⁷

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa serta negaranya. Banyak peranan yang diperlukan dari seorang pendidik atau siapa saja yang menerjunkan diri

¹⁷ Abdul Syukur, *Guru dan Paradigma Baru PNS*, Artikel Majalah Rindang, No. 9 TH XXI April 2001, hal 31

menjadi guru. Peranan yang diharapkan dari guru antara lain sebagai korektor, dia bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, sebagai inspirator untuk memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, guru sebagai informator tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai organisator anak didik agar bergairah dan aktif belajar, sebagai inisiator yaitu sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran dan masih banyak peranan guru yang lain yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru.

3. Bagaimana menciptakan guru kreatif dalam perspektif pendidikan Islam.

Secara garis besar hambatan atau masalah yang dihadapi dalam pengembangan mutu kualitas guru adalah kesulitan pembibitan guru yang bermutu. Kesulitan dalam standardisasi pendidikan guru adalah karena kurangnya kesadaran akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru yang perlu dikembangkan.

Kreativitas guru dapat dikembangkan dan diciptakan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut, manfaat yang didapat dari pembiasaan hidup kreatif yang dipupuk sejak dini adalah :

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Dengan kreativitas membiasakan diri berpikir kreatif.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.

d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁸

Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif guru dipupuk sejak dini, yaitu dengan membiasakan diri hidup dengan prinsip 4P seperti yang dikemukakan oleh Dr. Seto Mulyadi, M.PSi. sebab menurut beliau Kreativitas adalah sebutan yang indah baginya, kenapa? Karena melalui sebuah kata itu beliau merasa telah berhasil memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, beliau merasa bisa berbuat sesuatu yang berharga, bisa berkarya dengan lebih baik dan seolah dengan mudah dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih lancar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. P = Pribadi.

Ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (Berkaitan dengan kemampuan berpikir), seperti kelancaran, keluwesan, keunikan dan kemampuan elaborasi, serta ciri-ciri bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan), seperti rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi resiko, tidak takut salah, keras kepala dan sebagainya.

Dilihat dalam perspektif Islam ada dalam Alqur'an yang menerangkan tentang akal manusia yang dianugerahkan kepada manusia,

¹⁸ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta, PT. Gramedia Widiasari Indonesia, 1999), hal. 45-46

sehingga manusia tersebut mampu memanfaatkan akal dan pikirannya yaitu surat Ali-Imran 190-191¹⁹, yang bunyinya;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

190 Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

b. P = Pendorong.

Internal : dari dalam diri individu yaitu hasrat dan motivasi yang kuat pada diri kita sendiri.

Eksternal : dari luar diri individu, diperolehnya aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik, tersedia sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif.

Telah diketahui bahwa faktor internal yang dimiliki seseorang akan dapat berkembang atau dapat tertutup oleh faktor eksteren dan

¹⁹ Prof. Dr. T.M. Hasbi Ashidiqqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1978), hal.109-110

pengalaman pendidikan, tentang faktor intern ini telah diterangkan dalam Surat Ar-rum 30; yang berbunyi²⁰:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

c. P = Proses.

Lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif, artinya kreativitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan mengolah gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses itu.

Artinya, dalam melakukan tugas dan kewajibannya tidak mudah putus asa karena semua itu membutuhkan suatu proses yang memerlukan kesabaran dan tidak mudah putus asa, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Surat Al-Anfal 46, yang berbunyi²¹:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ
اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

²⁰ H.Abu Tauhied, Ms, *Op.Cit*, hal.128

²¹ *Ibid*, hal.49

Dan ta'atlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

d. P = Produk.

Kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Baru disini tidak berarti harus selalu baru sama sekali, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada.

Dalam Islam telah diperintahkan untuk menggunakan seluruh kesanggupan untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan memetik/mengeluarkan dari kitab dan sunnah atau dengan kata lain disebut ijthihad. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dibawah ini:

وَعَنْ عُمَرَ ابْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا أَحْكَمَ الْحَاكِمُ إِذَا اجْتَهَدَ فَاصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ , وَإِنْ اجْتَهَدَ فَآخِطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ آخِطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ (متفق عليه).

22. (عليه).

²² Dr.Moh.Mahfuddin Aladip, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Semarang: CV, Toha Putra:1985), hal.715

Dengan prinsip 4P tersebut, dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin mengembangkan daya kreatifnya, guru memiliki imajinasi kreatif, lalu mengumpulkan data untuk bahan-bahan perbandingan, kemudian mengevaluasi apa yang sudah diperoleh, akhirnya melakukan suatu aksi yang kongkret dalam bentuk sebuah karya nyata, itulah kreativitas.²³

Dilihat dari aliran pendidikan dalam rangka mendidik anak, maka aliran konvergensi lah yang paling sesuai dengan pendidikan Islam, karena merupakan perpaduan dari ketiga aliran yang ada serta sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.²⁴

Sehingga antara empiris dan potensi atau dalam kreativitas pribadi, pendorong, dan proses dipadukan dan menghasilkan konvergensi/ produksi karena fitrah tidak bisa hilang hanya tertutup dan bergantung kepada bagaimana ia mengekspresikannya.

Dengan berpegang pada ke-empat prinsip yang dikemukakan oleh pakar kreativitas tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan, contoh serta sebagai bahan pertimbangan yang membangun bagi kemajuan guru yang ingin mengembangkan daya kreatifnya yang sesuai dengan perspektif

²³ Prof. Dr. SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Kreativitas*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2001), hal. 205

²⁴ H. Abu Tauhid, MS, *Op.Cit*, hal. 128

pendidikan Islam, yaitu mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.

Karena meskipun seorang guru mempunyai jasa terhadap para murid, namun mereka juga mempunyai jasa terhadapnya, karena keberadaan mereka sebagai sebab yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dengan cara menanamkan ilmu dan keimanan ke dalam hati mereka,²⁵ sehingga bagi guru tersebut semakin hari menjadi semakin kreatif, dan dalam kehidupan dia selalu berpedoman tiada hari tanpa kreativitas.

H. METODE PENELITIAN

Dalam rangka mengadakan penelitian terhadap masalah kreativitas seorang guru pendidikan islam, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sumber data.

Skripsi ini merupakan pembahasan naskah yang datanya diperoleh melalui sumber literer (*Library reseach*) yaitu kajian literatur melalui riset perpustakaan, adapun sumber data yang penyusun gunakan, meliputi :

- a. *Data Primer*, yaitu sumber data yang menjadi data pokok dan sebagai data kunci dalam penelitian, beberapa buah buku sebagai sumber data primer yaitu yang masing-masing berjudul :

²⁵ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Uhum al-din (terj)*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.36

- 1) Mengembangkan kreativitas, (pengalaman hidup 10 tokoh kreativitas Indonesia) oleh Prof. Dr. S.C. Utami Munandar Dipl.Psych,Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2001.
 - 2) Mengembangkan kreativitas, David Campbell PhD, Oleh; A.M.Mangunhardjana, Pustaka Kaum Muda, Yogyakarta,1986.
 - 3) Quantum Learning, Bobbi De Porter & Mike Hernacki, Kaifa, Bandung, 1999.
 - 4) Kreativitas & Keberbakatan (Strategi mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat), Prof. Dr. S.C.Utami Munandar, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,1999
 - 5) Al-Qur'an dan Terjemahanya, Prof.Dr. T.M.Hasbi Assidiqqi, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1978
 - 6) Azaz-azaz Pendidikan Islam, Prof.Dr.Hasan Langgulung, Al-Husna Dzikra, jakarta, 2000
 - 7) Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, Karya Abdi Tama, Surabaya, 1996
 - 8) Ilmu Pendidikan Islam, Prof.Dr.H.M.Arifin,Med, Bumi Aksara,1991
 - 9) Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an, Drs. Yunahar Ilyas, Lc, MA, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- b. *Data sekunder*, yaitu sumber data yang menjadi pendukung data primer
- Sumber data sekunder ini mencakup semua literer selain sebagaimana di sebutkan di atas antara lain :
- “ *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*”, Prof. Dr. S.C. Utami Munandar, PT.Gramedia, Jakarta, 1985.

“*Guru dan Paradigma PNS*”, Abdus Syukur, Majalah Rindang, No.9 Th.XXI, April, 2001.

“*Membina pribadi dinamis dan kreatif*”, Carl G Goellerr & William O Uraneck, Gunung jati, Jakarta, 1980..

“*Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*”, Dedi Supriadi, Bandung, Alfabetha, 1994.

“*Media Pengajaran*”, Prof.Dr.H.Aminuddin Rosyad, Drs.Darhim, Dirjen Bimbaga Islam & UT, Jakarta, 1997.

“*Al-Qur'an dan Iptek*”, Prof.Achmad Baiquni, M.S.C.Phd, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1994.

2. Metode pengumpulan data .

Untuk lebih mempermudah dalam mengadakan penelitian ini, maka penyusun dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat catatan harian dan sebagainya.²⁶

Adapun yang di maksud penyusun dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa benda-benda tertulis yang berupa dokumen dan buku-buku ataupun majalah yang menjelaskan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kreativitas guru pendidikan Islam.

3. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini penulis gunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 131

kenyataan; kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; dan ketiga metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁷

Sedangkan cara pembatasan masalah dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesa tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.²⁸

Langkah-langkah yang penulis gunakan adalah, mengumpulkan data untuk dijadikan fakta, dari fakta tersebut diambil nilai-nilai umum, dari nilai umum itu diangkatlah nilai yang paling inti yang bersifat abstrak yang berkaitan dengan apa yang penulis bahas kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik kesimpulan umum.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²⁹

Dalam hal ini digunakan cara berpikir induktif dan deduktif. Metode berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta / peristiwa itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁰

²⁷ Dr. Lexy. J. Moleong, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 5

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 245

²⁹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 24

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 136

Sedangkan cara pembatasan masalah dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi arikunto penelitian deskriptif tidak bermaksud menguji hipotesa tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala dan keadaan.³¹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Berpikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena teori, dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang bercirikan sama dengan fenomena yang bersangkutan.

Yang dimaksud dengan cara berfikir induktif dalam penulisan ini, yaitu cara berfikir yang berdasarkan pada fakta-fakta khusus dan peristiwa konkret yang diperoleh dari berbagai dokumen yang kemudian dilakukan generalisasi yang bersifat umum.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Sebagai gambaran umum dari skripsi ini maka penyusun melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut : Pembahasan terdiri dari empat bab dan setiap bab terdiri dari sub bab :

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka cipta,1993), hal.245.

Bab Pertama Pendahuluan, memuat tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua mengulas tentang guru yang kreatif, berisi tentang definisi kreativitas, tahap-tahap kreativitas, kiat-kiat/teknik berpikir kreatif, peranan guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.

Bab ketiga merupakan pembahasan pokok dari skripsi yang berisi tentang guru kreatif dalam perspektif pendidikan islam, terdiri dari beberapa sub bab meliputi: ciri-ciri orang kreatif, faktor pendukung kreativitas, faktor yang menghambat kreativitas, guru yang kreatif.

Bab keempat adalah bagian akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Guru kreatif adalah guru yang berkualifikasi profesional yaitu guru yang mempunyai daya cipta yang memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam bidang usaha manusia lainnya.

Guru kreatif mempunyai keyakinan mengajar sehingga guru dapat menanggapi pertanyaan sangat cemerlang dengan respon yang lebih cemerlang dengan menggali pertanyaan lebih dalam lagi, merumuskan, dan menghubungkan dengan teori yang sudah ada, meskipun belum terjawab guru mengakui kecemerlangan siswa dan diungkapkan langsung didepan kelas sehingga siswa menjadi semakin percaya diri untuk mengembangkan pengetahuanya.

Kebanyakan ahli dan pendidik setuju bahwa orang-orang kreatif jarang dijumpai. Namun ada kajian-kajian yang menunjukkan ciri-ciri pribadi kreatif yang hasil kajian itu menyimpulkan bahwa orang-orang kreatif tampaknya adalah orang-orang yang cerdas, menarik dan imajinatif, disamping itu juga cepat, efektif dari segi sosial dan dominan dari segi pribadi.

2. Menciptakan guru kreatif memerlukan persiapan yang lama dan terencana, seorang guru dapat menerapkan prinsip 4P seperti yang dipakai oleh para ahli pengembang kreativitas. Maka aspek Pribadi, Pendorong, Proses serta Produk

mendapat perhatian dari pendidik karena telah terbukti relevan dengan Pendidikan Islam. Aspek pribadi dalam Al-qur'an diterangkan dalam S.Ali-Imran 190-191 yang menerangkan tentang pemanfaatan akal manusia untuk belajar, aspek pendorong diterangkan dalam Al-qur'an S. Ar-rum 30, menerangkan tentang faktor intern dan ekstern yang mendukung proses belajar, kemudian aspek proses diterangkan dalam S.Ai-Anfal 46, yang menekankan bahwa segala sesuatu memerlukan proses dan jangan berputus asa dalam usaha, terakhir aspek produk sesuai dengan hadits nabi yang menerangkan bahwa manusia wajib berusaha melalui ijtihad yang disunnahkan Nabi.

Karena dalam pengembangan kreativitas peserta didik, maka produk kreativitas yang konstruktif dan bermakna dapat dipastikan timbul. Karena kebutuhan sosial akan kreativitas dirasakan dimana-mana dan tampak dalam sistem pendidikan penggunaan waktu luang, pengembangan ilmu pengetahuan, dan segala aspek kehidupan termasuk juga dalam kehidupan keluarga.

Guru dapat berpedoman pada prinsip 4P yang diungkapkan oleh ahli pencetus kreativitas, namun guru juga dapat berpedoman pada S.ali Imran ayat 159, yang menerangkan bagaimana metode mengajar yang lemah lembut dan keras tergantung situasi dan kondisi, maksudnya guru harus pandai memposisikan diri dalam segala situasi pembelajaran agar benar-benar tercipta suatu pembelajaran yang kreatif.

Dengan begitu guru diharapkan turut memberikan sumbangan pemikiran yang mendasar bagi sosialisasi nilai-nilai Al-qur'an dalam

kehidupan umat dalam rangka menyiapkan diri untuk trampil sebagai manusia teladan yang disegani, tantangan didepan kita begitu nyata, sementara kita yang sadar akan makna tantangan itu masih minoritas.

B. SARAN - SARAN

Mengingat pengenalan kreativitas dan sangat minimnya jumlah guru kreatif dalam pendidikan disekolah menyita waktu agak lama, maka para orangtua murid hendaknya jangan hanya bersikap menunggu tetapi, ikut membantu dengan pelajaran di rumah dalam berpikir kreatif ini, selain yang di berikan dalam lingkungan sekolah.

C. PENUTUP

Demikianlah beberapa uraian mengenai kreatifitas bagaimana menciptakan sosok guru kreatif dalam pendidikan tersebut. Kiranya tidak ada yang dapat penulis lakukan kecuali bersyukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan bimbingan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan penulisan skripsi ini dalam bentuk kerangka ilmiah, tetapi karena sifat keterbatasan diri dari penulis, sehingga masih banyak kekurangan disana-sini. Dengan demikian saran dan kritik yang membangun dari semua demi sempurnanya skripsi ini menjadi harapan penulis.

Akhirnya harapan besar penulis dari terwujudnya skripsi ini semoga dapat membawa manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Jika terdapat kebenaran didalamnya tentulah datang dari Allah SWT semata-mata,

sedangkan bila terdapat kesalahan disana-sini hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri atas segala salah dan khilaf.



DAFTAR PUSTAKA

- Aladip, Moh Mahfuddin, Dr, *Terjemahan Bulughul Maram*, CV. Toha Putra, Semarang, 1985.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulum Al-din (terj)*, Bandung: mizan, 1996
- Arif, Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992.
- Arifin, H.M. Prof. Dr. Med, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Suatu Pendekatan Praktek), Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Asshidiqqi, T.M. Hasbi, Prof. Dr, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1978.
- Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Baiquni, Achmad, Prof. M.S.C, Ph.d, *Alqur'an dan Iptek*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1994.
- Bean, Reynold Ed.M, *"Cara Mengembangkan Kreatifitas Anak"*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995).
- Bono, Edward de, *"Berpikir Lateral"* (Jakarta: Erlangga, 1991).
- Campbell, David, Ph.D, *Mengembangkan Kreativitas*, Kanisius, Yogyakarta, 1986.
- Dep. P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1980.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. *"Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif"*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Ensiklopedi Islam II*, Jakarta PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1990.
- Goeller, Carl.G & William O. Ura-neck, *Membina Pribadi Dinamis dan Kreatif*, Gunung Jati, Jakarta, 1980.
- Ilyas, Yunahar, Dr. Lc, Ma, Drs. Muhammad Azhar, MA, *pendidikan dalam perspektif Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), 1999.
- Langgulung, Hasan, Prof. Dr, *"Azaz-azaz Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000).
- Mansyur, H, Drs, *"Strategi Belajar Mengajar"*; Dirjen Bimbaga Islam dan UT, (Jakarta, 1995).

- Moleong, Lexy.J, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.
- Munandar, SC,Utami, “*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*”(Petujuk bagi para orang tua dan guru), (PT.Gramedia, Jakarta, 1985)
- Munandar,SC.Utami,Prof.Dr, “*Kreativitas dan Keberbakatan (10 tokoh kreativitas Indonesia)*”, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2001.
- Munandar,SC.Utami,Prof.Dr, *Kreativitas & Keberbakatan (Strategi mewujudkan potensi kreatif & bakat)*, Jakarta, PT. Gramedia, 1999.
- Nggermanto,Agus,Ir. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, Bandung : Penerbit Nuansa, 2001.
- Porter,Bobbi De, dan Mike Hernacki, “*Quantum Learning*” (Bandung: Kaifa, 1992).
- Rawlinson, J.Geoffrey, “*Berpikir Kreatif dan Sumbang Saran*”, (Jakarta: Bina Rupa Aksara,1981).
- Rosyad,H.Aminuddin,Prof.Dr. & Dr.Darhim, “*Media Pengajaran*”, (Dirjen Bimbaga Islam dan UT, Jakarta,1997)
- Sahertian,Piet A, Prof. Drs, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Salim,Peter, Drs., Yanny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991.
- Samana, A,Mpd, Drs, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, 1994.
- Segal,Jeanne, Ph.D, “*Melejitkan Kepekaan Emosional*”, (Bandung: Kaifa, 1997.
- Semiawan,Conny dkk “*Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (Petunjuk bagi guru dan orang tua)*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989).
- Semiawan,Conny R,Prof.Dr, “*Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*”, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2000).
- Soenarya,Endang,Dr. “*Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*”(Yogyakarta: Adi Cita, 2000).
- Sudarta,Drs, *Metodologi penelitian Filsafat*, (jakarta:PT.Remaja Grafindo Persada)1996.
- Supriadi,Dedi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Bandung Alphabeta, 1994.

Surahmad, Winarno, "*Pengantar Penelitian Ilmiah*" (Dasar Metode dan Teknik), (Bandung: Tarsito, 1998).

Syukur, Abdul, artikel, *Guru dan Paradigma PNS*, Majalah Rindang, No. 9. Th. XXI April 2001.

Tauhid, H. Abu, Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekjur Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam), Surabaya, Karya Abdi Tama : 1996.

Usman, Moh Uzer, Drs. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.

